

## Creating a Smart Generation by Improving the Quality of Education through Reading Literacy at SDN 5 Sudaji

A.A. Komang Melia Sukmawati<sup>1\*</sup>, Gusti Ayu Neta Putri Widayanti<sup>2</sup>, A.A. Ayu Mirah Widiyanti<sup>3</sup>, I Gede Agus Julio Pramana<sup>4</sup>, Ni Nyoman Ayu Trisnayani<sup>5</sup>, Basilius Redan Werang<sup>6</sup>  
Universitas Pendidikan Ganesha

**Corresponding Author:** A.A. Komang Melia Sukmawati [meliasukmawati@undiksha.ac.id](mailto:meliasukmawati@undiksha.ac.id)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Interest in Reading, School Literacy Movement, Family

*Received :* 24, April

*Revised :* 26, May

*Accepted:* 28, June

©2024 Sukmawati, Widayanti, Widiyanti, Pramana, Trisnayani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This research aims to explore students' reading interest at SDN 5 Sudaji, Buleleng, as well as providing efforts that can be made to increase students' reading interest at this school. This research uses a descriptive qualitative approach with observation, interview and data triangulation techniques. Data analysis is carried out through an interactive model which includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The informants in this research were students at SDN 5 Sudaji, Buleleng, which is close to where the researcher lives. The research results show that students' interest in reading at SDN 5 Sudaji is still low. As a solution, researchers offer the school literacy movement (GLS) which includes providing library services in schools, reading corners in class, and holding competitions in schools. Apart from that, efforts to increase students' interest in reading in the family environment are also discussed.

## Mencetak Generasi Cerdas Dengan Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Literasi Membaca di SDN 5 Sudaji

A.A. Komang Melia Sukmawati<sup>1\*</sup>, Gusti Ayu Neta Putri Widayanti<sup>2</sup>, A.A. Ayu Mirah Widiyanti<sup>3</sup>, I Gede Agus Julio Pramana<sup>4</sup>, Ni Nyoman Ayu Trisnayani<sup>5</sup>, Basilius Redan Werang<sup>6</sup>

Universitas Pendidikan Ganesha

**Corresponding Author:** A.A. Komang Melia Sukmawati [melia.sukmawati@undiksha.ac.id](mailto:melia.sukmawati@undiksha.ac.id)

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Minat Baca, Gerakan Literasi Sekolah, Keluarga

*Received :* 24, April

*Revised :* 26, Mei

*Accepted:* 28, Juni

©2024 Sukmawati, Widayanti, Widiyanti, Pramana, Trisnayani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi minat baca siswa di SDN 5 Sudaji, Buleleng, serta memberikan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan triangulasi data. Analisis data dilakukan melalui model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah siswa di SDN 5 Sudaji, Buleleng, yang berdekatan dengan tempat tinggal peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa di SDN 5 Sudaji masih rendah. Sebagai solusi, peneliti menawarkan gerakan literasi sekolah (GLS) yang mencakup penyediaan layanan perpustakaan di sekolah, pojok baca di kelas, dan mengadakan lomba-lomba di sekolah. Selain itu, upaya meningkatkan minat baca siswa dalam lingkungan keluarga juga dibahas.

## PENDAHULUAN

Pada era digital yang terus berkembang, muncul sebuah fenomena sosial yang dikenal dengan sebutan "Generasi Cerdas" atau "Smart Generation". Generasi ini terdiri dari individu-individu yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi canggih dan informasi yang mudah diakses. Dengan adanya akses internet yang luas dan berbagai perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan komputer, generasi cerdas memiliki keunggulan dalam hal kecepatan dan kemudahan memperoleh informasi. Mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut untuk berbagai tujuan. Generasi cerdas memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi untuk memecahkan berbagai masalah. Keterampilan digital mereka tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga meliputi kemampuan untuk memahami dan mengelola data, serta menciptakan konten digital. Keterampilan ini menjadi sangat penting di berbagai bidang, mulai dari pendidikan, pekerjaan, hingga kehidupan sehari-hari (Hidayat, U. S. 2021; Nursyifa, A. 2018).

Pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk generasi cerdas. Institusi pendidikan di seluruh dunia kini menghadapi tantangan untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik generasi ini. Penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar, seperti penggunaan e-learning, aplikasi edukasi, dan metode pembelajaran berbasis proyek, menjadi penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa. Selain itu, pendidikan juga harus menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan inovasi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan (Cikka, H., Ismail, M. J., Zaifullah, Z., Kahar, M. I., & Idris, I. (2024)). Di sisi lain, generasi cerdas juga dihadapkan pada tantangan-tantangan yang kompleks. Kemudahan akses informasi sering kali diiringi dengan risiko informasi yang tidak valid atau hoaks. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital menjadi sangat krusial untuk membantu generasi ini dalam memilah dan menganalisis informasi yang mereka terima. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan gadget, kurangnya interaksi sosial secara langsung, dan masalah kesehatan mental. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan dalam penggunaan teknologi agar generasi cerdas dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan holistik (Thahir, M., Widiawati, M. P., & Wahyuni Thahir, S. S. (2024)).

Dengan memahami karakteristik dan tantangan yang dihadapi oleh generasi cerdas, diharapkan kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan mereka secara optimal. Kerjasama antara pemerintah, institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk membimbing generasi ini agar mampu menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif bagi kemajuan peradaban manusia. Generasi cerdas adalah aset berharga yang akan menentukan arah masa depan dunia, oleh karena itu, perhatian dan investasi terhadap pengembangan mereka menjadi sangat penting (Suwartini, S. 2017; Muhsinin, A. N., Dkk 2023)

Literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemampuan membaca tidak hanya menjadi fondasi bagi keberhasilan akademis, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan diri dan partisipasi aktif dalam masyarakat. Literasi membaca melibatkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dari teks tertulis dalam berbagai konteks (Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018)). Di era modern ini, literasi membaca semakin kompleks dengan adanya beragam jenis teks, baik cetak maupun digital, yang memerlukan keterampilan membaca yang kritis dan adaptif. Sejak dini, pendidikan literasi membaca memainkan peran krusial dalam membentuk keterampilan dasar anak-anak. Proses ini dimulai dari pengenalan huruf dan kata, kemudian berkembang menjadi kemampuan memahami kalimat dan paragraf, hingga mampu menganalisis teks yang lebih kompleks (Aswita, D., Dkk (2022)). Kurikulum pendidikan di seluruh dunia menempatkan literasi membaca sebagai salah satu fokus utama, dengan berbagai metode pengajaran yang dirancang untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Pendekatan yang kreatif dan interaktif, seperti penggunaan buku bergambar, cerita interaktif, dan teknologi edukasi, telah terbukti efektif dalam memotivasi anak-anak untuk lebih gemar membaca (Yulia, N. A., Pasassung, N., & Ekadayanti, W. (2024)).

Tantangan dalam meningkatkan literasi membaca tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan formal. Faktor-faktor sosial dan ekonomi juga memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan membaca seseorang. Misalnya, anak-anak dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah sering kali memiliki akses yang terbatas terhadap buku dan bahan bacaan lainnya, sehingga menghambat perkembangan literasi mereka. Selain itu, lingkungan keluarga yang kurang mendukung kegiatan membaca juga dapat mempengaruhi minat anak terhadap membaca. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan literasi membaca (Dhiya, R. N., Rokmanah, S., & Syachruroji, A. (2023)). Di era digital saat ini, literasi membaca juga menghadapi tantangan baru. Dengan meluasnya penggunaan internet dan media digital, anak-anak dan remaja sering kali lebih tertarik pada konten multimedia daripada teks tertulis. Sementara teknologi menawarkan peluang baru untuk belajar dan mengakses informasi, ada risiko bahwa keterampilan membaca yang mendalam dan kritis bisa terabaikan. Literasi digital, yang mencakup kemampuan untuk membaca dan memahami informasi dari sumber digital, menjadi semakin penting. Pendidikan literasi harus beradaptasi dengan

perkembangan ini dengan mengintegrasikan teknologi secara bijak dan mengajarkan keterampilan literasi digital yang relevan (Abdi, S. 2020; Sugihartati, R. 2017).

Dalam rangka mengatasi tantangan-tantangan tersebut, berbagai inisiatif telah dilakukan oleh pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal untuk mempromosikan literasi membaca. Program-program seperti perpustakaan keliling, kampanye membaca, dan pemberian buku gratis kepada anak-anak di daerah terpencil telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi membaca. Melalui upaya bersama dan berkelanjutan, diharapkan literasi membaca dapat ditingkatkan, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi diri dan berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Literasi membaca bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga tentang membuka pintu menuju pengetahuan, pemahaman, dan partisipasi aktif dalam kehidupan yang lebih luas (Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023)).

Penelitian yang dilakukan oleh Putra Pratama Saputra, Herza, M. Aries Taufiq dan Ryand Daddy Setyawan (2023) yang berjudul Inisiasi dan Optimalisasi Menuju Generasi Cerdas dan Sejahtera Melalui Kampung Literasi Berbasis Masyarakat di Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kualitatif deskriptif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi empat tahapan, yakni (1) Tahap persiapan dengan melakukan koordinasi, serta survei awal untuk mengidentifikasi analisis situasi dan permasalahan mitra kepada pemerintah desa maupun lembaga kemasyarakatan. (2) Tahap sosialisasi (penyuluhan) merupakan tahapan selanjutnya yang dilakukan melalui penyampaian edukasi secara langsung kepada masyarakat. Teknisnya dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. (3) Tahap pelatihan kader literasi, gerakan pengumpulan buku, dan pendampingan merupakan tahapan yang dilakukan melalui penguatan kelembagaan-kelembagaan masyarakat dalam upaya meningkatkan keterampilan baik softskill maupun hardskill. (4) Tahap evaluasi merupakan tahapan memberikan ulasan hingga selesainya pelaksanaan kegiatan. Mitra dan sasaran dalam kegiatan ini adalah pemerintah desa maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan. Kegiatan yang akan dilaksanakan, yakni sosialisasi tentang inisiasi dan optimalisasi menuju generasi cerdas dan sejahtera melalui kampung literasi berbasis masyarakat di Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat, Pelatihan Kader Literasi (Workshop the Power of Writing), serta pemberian poster literasi dan buku/modul/artikel ilmiah/bahan bacaan bagi perpustakaan desa (gerakan pengumpulan buku).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ika Oktavianti, M.Pd., Eka Zuliana, M.Pd., Yuni Ratnasari, M.Pd. yang berjudul *Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah* kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya sekedar mencetak generasi yang berpengetahuan dan cerdas, pendidikan juga mengembangkan budi pekerti peserta didik sesuai kebudayaan bangsa. Untuk mencetak generasi yang memiliki nilai-nilai berbudi pekerti, tentunya pendidikan harus memuat konten kearifan budaya khususnya budaya lokal. Permasalahan pendidikan selama ini, sumber dan bahan ajar yang berkaitan dengan budaya lokal masih minim, maka Gerakan Literasi Sekolah mengadopsi kearifan lokal serta vokasi yang beragam yang disesuaikan dengan kebutuhan geografis, bakat, serta potensi peserta didik. Tentunya materi baca dalam Gerakan Literasi Sekolah ini harus diarahkan pada konten nilai-nilai budi pekerti yang diadopsi berdasarkan kearifan budaya lokal namun tetap disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik.

Dari kedua penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa inisiasi dan optimalisasi menuju generasi cerdas dan sejahtera sangat bergantung pada pendekatan berbasis masyarakat serta integrasi kearifan budaya lokal dalam pendidikan. Penelitian oleh Putra Pratama Saputra dan rekan-rekan menunjukkan pentingnya kampung literasi berbasis masyarakat sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan literasi melalui tahapan yang sistematis dan partisipatif. Sementara itu, penelitian oleh Ika Oktavianti dan rekan-rekan menekankan perlunya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pengembangan budi pekerti yang sesuai dengan kebudayaan bangsa. Kedua penelitian ini menyoroti bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah desa sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung literasi dan pembentukan karakter peserta didik. Integrasi literasi dengan nilai-nilai budaya lokal dapat meningkatkan relevansi pendidikan dan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan nilai-nilai moral dan budaya.

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual anak-anak. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, kemampuan literasi membaca menjadi salah satu kunci utama untuk mencetak generasi cerdas yang mampu bersaing di era global. SDN 5 Sudaji, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar, memiliki tanggung jawab besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui program-program yang efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Literasi membaca di SDN 5 Sudaji menjadi fokus utama dalam upaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kritis dan kreatif. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat tantangan signifikan yang dihadapi oleh sekolah ini, seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan terbatasnya program-program literasi yang terstruktur. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan melalui literasi membaca di SDN 5 Sudaji tidak hanya akan memberikan dampak positif pada kemampuan akademis siswa, tetapi juga akan membentuk dasar yang kuat bagi pengembangan diri mereka di masa depan.

Upaya peningkatan literasi membaca di SDN 5 Sudaji dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Pertama, penyediaan sumber bacaan yang beragam dan menarik untuk meningkatkan minat baca siswa. Kerjasama dengan perpustakaan daerah dan donasi buku dari berbagai pihak diharapkan dapat memperkaya koleksi buku sekolah. Kedua, implementasi program-program literasi seperti waktu membaca harian, lomba membaca, dan diskusi buku yang melibatkan seluruh siswa. Program-program ini dirancang untuk menciptakan budaya membaca yang kuat di lingkungan sekolah. Ketiga, pelatihan bagi guru-guru untuk mengintegrasikan kegiatan membaca dalam kurikulum pembelajaran sehari-hari. Guru yang terlatih diharapkan dapat mengajarkan keterampilan membaca dengan metode yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam program literasi di SDN 5 Sudaji juga sangat penting. Sosialisasi mengenai pentingnya literasi membaca dan cara-cara mendukung anak di rumah dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan. Masyarakat sekitar juga dapat dilibatkan melalui program kampung literasi, di mana kegiatan membaca bersama dan perpustakaan mini diadakan di lingkungan sekitar sekolah. Dengan demikian, literasi membaca tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak-anak.

Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan SDN 5 Sudaji dapat mencetak generasi cerdas yang memiliki kemampuan literasi yang kuat. Literasi membaca yang baik tidak hanya akan meningkatkan prestasi akademis siswa, tetapi juga akan membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang sangat dibutuhkan di era modern. Dengan dukungan dari seluruh pihak, baik internal maupun eksternal, visi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui literasi membaca di SDN 5 Sudaji dapat tercapai dengan optimal, menjadikan sekolah ini sebagai model dalam upaya mencetak generasi penerus bangsa yang unggul.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

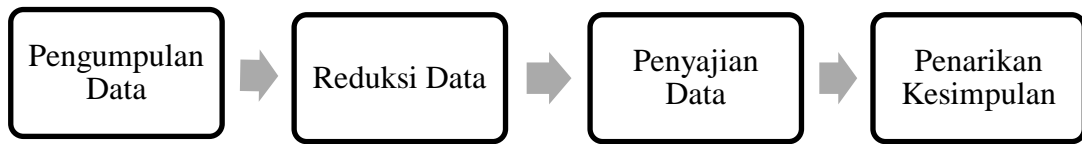
Pada era digital yang terus berkembang, muncul sebuah fenomena sosial yang dikenal dengan sebutan "Generasi Cerdas" atau "Smart Generation". Generasi ini terdiri dari individu-individu yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi canggih dan informasi yang mudah diakses. Dengan adanya akses internet yang luas dan berbagai perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan komputer, generasi cerdas memiliki keunggulan dalam hal kecepatan dan kemudahan memperoleh informasi. Keterampilan digital mereka tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga meliputi kemampuan untuk memahami dan mengelola data, serta menciptakan konten digital. Keterampilan ini menjadi sangat penting di berbagai bidang, mulai dari pendidikan, pekerjaan, hingga kehidupan sehari-hari (Hidayat, U. S. 2021; Nursyifa, A. 2018).

Literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemampuan membaca tidak hanya menjadi fondasi bagi keberhasilan akademis, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan diri dan partisipasi aktif dalam masyarakat. Literasi membaca melibatkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dari teks tertulis dalam berbagai konteks (Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). Literasi membaca bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga tentang membuka pintu menuju pengetahuan, pemahaman, dan partisipasi aktif dalam kehidupan yang lebih luas (Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023)).

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yang peneliti lakukan adalah dengan menemukan data-data dalam bentuk tulisan, kata-kata dan bukan angka. Pemilihan metode penelitian kualitatif penulis gunakan karena pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskripsi dapat menggambarkan fenomena-fenomena yang ada secara faktual dan sistematis. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, lebih mampu menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan dan lebih mudah dalam memperoleh data-data penelitian. Adapun data-data yang ingin peneliti peroleh adalah minat baca siswa di SDN 5 Sudaji serta data-data upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa, khususnya di lingkup sekolah dasar. Dalam pengumpulan data, teknik yang peneliti gunakan adalah observasi dan wawancara serta menggunakan triangulasi data. Observasi penulis laksanakan dengan mengamati secara langsung fenomena yang peneliti sedang teliti. Sementara kegiatan wawancara peneliti laksanakan pada beberapa siswa dan guru di SDN 5 Sudaji untuk mengetahui minat baca dan metode yang digunakan untuk mengajarkan literasi di sekolah tersebut.

Menurut Wijaya (2018), triangulasi data ialah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Oleh karena itu, penelitian ini juga mencari data-data melalui artikel-artikel dari beragam sumber, salah satunya pengumpulan data dengan menelusuri artikel pada jurnal online Google Scholar. Dalam analisis data, peneliti menggunakan model interaktif termasuk pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun gambaran alur teknik penelitian yang peneliti laksanakan yaitu sebagai berikut:



**Gambar.1 Alur Teknik Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di SDN 5 Sudaji, wawancara dengan siswa dan guru, serta menelusuri artikel-artikel relevan di jurnal online. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah reduksi data, yakni menyaring dan merangkum data yang telah dikumpulkan untuk fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk deskripsi yang sistematis, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai minat baca siswa dan upaya yang dilakukan sekolah. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai cara meningkatkan kualitas pendidikan melalui literasi membaca di SDN 5 Sudaji. Dengan metode ini, peneliti berharap dapat menggambarkan secara faktual dan sistematis mengenai minat baca siswa di SDN 5 Sudaji dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya, sehingga dapat mencetak generasi cerdas yang memiliki kemampuan literasi yang baik.

## **HASIL PENELITIAN**

Membaca merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan informasi baru, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas. Di era digital ini, literasi membaca menjadi semakin penting karena siswa perlu memiliki kemampuan untuk mengakses dan memproses informasi dari berbagai sumber. SDN 5 Sudaji adalah salah satu sekolah dasar di Bali, Indonesia yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui literasi membaca. Sekolah ini telah menerapkan berbagai program dan kegiatan untuk meningkatkan minat baca siswa, seperti program baca pagi, lomba membaca, dan pembentukan pojok baca.

**Tabel.1 Hasil Penelitian**

<b>Aspek Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Minat baca siswa	Meningkat secara signifikan
Kemampuan membaca siswa	Meningkat dalam hal kecepatan dan pemahaman
Prestasi belajar siswa	Meningkat dalam berbagai mata pelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi membaca di SDN 5 Sudaji telah berhasil meningkatkan minat baca siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang meminjam buku di perpustakaan sekolah dan berpartisipasi dalam program baca pagi. Selain itu, kemampuan membaca siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kecepatan membaca dan pemahaman siswa terhadap materi bacaan. Peningkatan kemampuan membaca ini juga berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai ujian siswa dalam berbagai mata pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi minat baca siswa di SDN 5 Sudaji serta upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui literasi membaca. Berdasarkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penelusuran artikel di jurnal online.

### **Minat Baca Siswa**

Berdasarkan observasi langsung di SDN 5 Sudaji, ditemukan bahwa minat baca siswa masih berada pada tingkat yang perlu ditingkatkan. Banyak siswa yang belum terbiasa menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka lebih suka menghabiskan waktu luang untuk bermain daripada membaca buku. Hal ini diperkuat dengan data yang menunjukkan rendahnya jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah. Siswa-siswa lebih tertarik pada aktivitas fisik atau permainan digital dibandingkan dengan membaca buku. Faktor lingkungan dan ketersediaan fasilitas juga berperan penting dalam membentuk minat baca siswa. Di SDN 5 Sudaji, perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku yang terbatas dan kurang bervariasi, sehingga kurang menarik minat siswa untuk berkunjung dan membaca. Observasi menunjukkan bahwa buku-buku yang ada di perpustakaan sebagian besar adalah buku-buku lama dan tidak terlalu relevan dengan minat anak-anak zaman sekarang. Kurangnya pembaruan koleksi buku menjadi salah satu kendala utama yang perlu diatasi untuk meningkatkan minat baca siswa.

Peran guru dalam mendorong minat baca siswa juga sangat penting. Dari wawancara dengan beberapa guru, diketahui bahwa meskipun ada upaya untuk mendorong siswa membaca, pendekatan yang digunakan masih kurang bervariasi dan sering kali tidak cukup menarik bagi siswa. Metode pengajaran yang lebih interaktif dan kreatif diperlukan untuk membuat aktivitas membaca menjadi lebih menarik. Guru-guru perlu diberikan pelatihan khusus tentang bagaimana cara mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam kurikulum dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi minat baca adalah keterlibatan orang tua. Banyak orang tua di lingkungan SDN 5 Sudaji yang kurang menyadari pentingnya membiasakan anak-anak mereka membaca sejak dini. Dalam beberapa kasus, orang tua tidak memiliki cukup waktu atau sumber daya untuk mendukung kegiatan membaca di rumah. Padahal, dukungan dan contoh dari orang tua sangat penting untuk membentuk kebiasaan membaca pada anak. Oleh karena itu, program sosialisasi dan pelibatan orang tua dalam kegiatan literasi sekolah perlu ditingkatkan.

### **Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca**

SDN 5 Sudaji telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Program-program literasi seperti "Waktu Membaca Harian" di mana siswa diberikan waktu khusus setiap hari untuk membaca buku, telah diterapkan. Program ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan aktivitas membaca dan menjadikannya bagian dari rutinitas harian mereka. Melalui program ini, siswa diharapkan dapat lebih menikmati waktu membaca dan melihat membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat. Selain itu, sekolah juga mengadakan lomba membaca dan diskusi buku secara berkala untuk memotivasi siswa. Lomba membaca dirancang untuk menciptakan suasana kompetitif yang sehat, di mana siswa saling berlomba untuk membaca buku terbanyak atau memahami isi buku dengan baik. Diskusi buku, di sisi lain, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi apa yang telah mereka baca, serta mendengarkan perspektif dan interpretasi teman-teman mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa.

Guru-guru juga diberikan pelatihan khusus untuk mengintegrasikan kegiatan membaca dalam kurikulum pembelajaran sehari-hari. Pelatihan ini mencakup teknik-teknik pengajaran yang kreatif dan interaktif untuk membuat kegiatan membaca lebih menarik bagi siswa. Misalnya, guru diajarkan cara menggunakan cerita dalam pengajaran untuk menarik perhatian siswa, atau bagaimana mengaitkan materi pelajaran dengan buku-buku yang relevan. Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca di perpustakaan tetapi juga di kelas, sehingga membaca menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Sekolah juga berusaha memperkaya koleksi buku di perpustakaan dengan mengadakan kerjasama dengan perpustakaan daerah dan menerima donasi buku dari berbagai pihak. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memiliki akses ke berbagai jenis buku yang menarik dan sesuai dengan minat mereka. Dengan koleksi buku yang lebih variatif, diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca lebih banyak buku.

Partisipasi orang tua dan masyarakat juga menjadi fokus dalam upaya meningkatkan literasi membaca di SDN 5 Sudaji. Sekolah mengadakan program sosialisasi untuk orang tua, menjelaskan pentingnya peran mereka dalam mendukung kebiasaan membaca anak di rumah. Orang tua diajak untuk lebih aktif dalam mendampingi anak-anak mereka saat membaca, serta menyediakan waktu dan tempat yang nyaman untuk membaca di rumah. Selain itu, sekolah juga melibatkan masyarakat sekitar dalam program literasi, seperti mengadakan kampung literasi di mana masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan membaca bersama. Melalui berbagai upaya ini, SDN 5 Sudaji berharap dapat menciptakan lingkungan yang mendukung literasi membaca, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan masyarakat. Dengan kerjasama semua pihak, sekolah optimis bahwa minat baca siswa akan meningkat, dan pada akhirnya akan mencetak generasi yang lebih cerdas dan berwawasan luas. Upaya berkelanjutan dan inovatif dalam meningkatkan literasi membaca diharapkan dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam kualitas pendidikan di SDN 5 Sudaji.

## **PEMBAHASAN**

Minat baca yang rendah di kalangan siswa SDN 5 Sudaji menunjukkan adanya tantangan yang signifikan dalam meningkatkan literasi membaca di lingkungan sekolah tersebut. Meskipun telah diterapkan beberapa program literasi seperti waktu membaca harian dan lomba membaca, masih terdapat ruang untuk peningkatan baik dari segi pelaksanaan maupun pengawasan agar program-program tersebut lebih efektif. Diperlukan monitoring yang lebih aktif dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa program-program literasi tersebut benar-benar memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber bacaan juga menjadi hambatan yang perlu segera diatasi. Meskipun upaya telah dilakukan untuk memperkaya koleksi buku sekolah melalui kerjasama dengan berbagai pihak, namun masih diperlukan strategi jangka panjang untuk memastikan ketersediaan bahan bacaan yang cukup dan relevan bagi siswa. Pengelolaan perpustakaan yang lebih efektif dan inovatif juga perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan daya tarik perpustakaan sebagai tempat belajar dan membaca yang menyenangkan bagi siswa.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi kunci dalam meningkatkan literasi membaca di SDN 5 Sudaji. Meskipun sudah ada program sosialisasi, partisipasi orang tua masih perlu ditingkatkan. Pendekatan yang lebih personal dan program-program yang melibatkan orang tua secara aktif mungkin dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah. Dengan melibatkan orang tua secara aktif, diharapkan dukungan dan peran mereka dalam membentuk kebiasaan membaca pada anak-anak akan menjadi lebih efektif. Secara keseluruhan, mencetak generasi cerdas melalui peningkatan kualitas pendidikan di SDN 5 Sudaji membutuhkan upaya kolaboratif yang melibatkan semua pihak terkait, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan strategi yang tepat, dukungan yang memadai, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan minat baca siswa dapat meningkat sehingga mereka tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga

memiliki kemampuan literasi yang kuat yang akan berguna sepanjang hidup mereka.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dalam kesimpulannya, perlu dipahami bahwa meningkatkan minat baca siswa di SDN 5 Sudaji memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Meskipun telah dilakukan upaya-upaya seperti program literasi dan kerjasama dengan pihak eksternal, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam pengelolaan program secara lebih efektif, pemenuhan fasilitas dan sumber bacaan yang memadai, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat yang lebih aktif. Dengan upaya bersama dari sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan minat baca siswa, sehingga mereka tidak hanya memiliki prestasi akademis yang baik, tetapi juga keterampilan literasi yang kuat yang akan memengaruhi keberhasilan mereka dalam kehidupan.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih jauh tentang Mencetak Generasi Cerdas Dengan Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Literasi Membaca di SDN 5 Sudaji.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdi, S. (2020). Penguatan Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Samigaluh, Kulonprogo, DI Yogyakarta).
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). Media literasi sekolah: Teori dan praktik. CV. Pilar Nusantara.
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., ... & Ismail, N. M. (2022). Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21. Penerbit K-Media.
- Cikka, H., Ismail, M. J., Zaifullah, Z., Kahar, M. I., & Idris, I. (2024). MEWUJUDKAN GENERASI EMAS TAHUN 2045 MELALUI PENDIDIKAN BERKUALITAS DAN BERKARAKTER. *Indonesian Journal of Religion Center*, 2(1), 7-18.
- Dhiya, R. N., Rokmanah, S., & Syachruroji, A. (2023). Meningkatkan Minat Baca pada Anak Sekolah Dasar dengan Kegiatan Literasi Membaca 15 Menit Sebelum KBM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31342-31347.
- Hidayat, U. S. (2021). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21. Nusa Putra Press.
- Muhsinin, A. N., Parizal, F., Rohmatulloh, R., & Mila, S. H. (2023). Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter dan moral mahasiswa. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 288-297.
- Nursyifa, A. (2018). Sosialisasi peran penting keluarga sebagai upaya pencegahan dampak negatif teknologi pada anak dalam era digital. *Proceeding of Community Development*, 2, 1-5.

- Oktavianti, I., Zuliana, E., & Ratnasari, Y. (2017). Menggagas kajian kearifan budaya lokal di sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah. *Kudus: Universitas Muria Kudus*, 1(4), 36-41.
- Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Dari Dunia Offline ke Dunia Online: Merangkul Literasi Digital. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(1), 44-54.
- Saputra, P. P., Herza, H., Taufiq, M. A., & Setyawan, R. D. (2023). Inisiasi dan Optimalisasi Menuju Generasi Cerdas dan Sejahtera Melalui Kampung Literasi Berbasis Masyarakat di Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 147-165.
- Sugihartati, R. (2017). Budaya populer dan subkultur anak muda: Antara resistensi dan hegemoni kapitalisme di era digital. *Airlangga University Press*.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1).
- Thahir, M., Widiawati, M. P., & Wahyuni Thahir, S. S. (2024). Perencanaan Pendidikan: Upaya Membangun Modal Manusia Unggul. *Indonesia Emas Group*.
- Yulia, N. A., Pasassung, N., & Ekadayanti, W. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Baru Program Studi PGSD di Universitas Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 124-134